

## Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di SDN Negeri Deresan, Depok, Sleman.

Kristina Ernawati  
SDN Deresan, Depok, Sleman  
Kristinaernawati2@gmail.com

**Abstrak:** Kajian utama penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter siswa di SDN Deresan, Depok, Sleman dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa: perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut.

Kata kunci: manajemen, karakter siswa, sekolah dasar

**Abstract:** The main study of this research is the management of student character education at SDN Deresan, Depok, Sleman with the details of the problem are planning, implementation and evaluation. The research method is descriptive qualitative through activities of observation, interviews, and documentation. The results of this study are : planning has been carried out as well as possible starting from formulating objectives, mapping procedures, and improving the program; implementation goes well through organizing activities and actions focusing on the values of student characters; evaluation of student character education management through activities overseeing the implementation of activities, reflecting, analyzing and following up.

**Keywords:** management, student character, elementary school

### Pendahuluan

Manajemen pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar sangat penting dimiliki dan dikembangkan sejak usia dini agar dapat membudaya dimasa dewasanya. Pendidikan karakter menurut Samani & Hariyanto (2012, p. 45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta karsa. Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan dalam menanamkan nilai-nilai dasar termasuk penanaman kesadaran berbangsa dan bernegara. Nilai karakter merupakan perilaku yang muncul pada siswa dalam berinteraksi sebagai makhluk sosial. Nilai karakter ini terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulannya dengan teman sebaya, dan sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Lingkungan pembentuk karakter di sekolah pada umumnya terbentuk berdasarkan anggota yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, siswa, petugas kantin, serta stake holder lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Nilai karakter sebagai bagian dari suatu sistem sosial, anda dituntut untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter di mana anda berada untuk mendapatkan pengakuan. Dalam sosiologi, selain dikenal nilai karakter, juga terdapat tindakan sosial dan interaksi sosial, yang merupakan perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungan dengan sesamanya.” Nilai karakter yang memberikan dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini bahwa: Manajemen adalah upaya menata dan mengatur aspek yang menjadi fokus kegiatan yang akan dilaksanakan.

Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. Manajemen dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter di SDN Deresan, Depok, Sleman didasari oleh adanya pencapaian berbagai prestasi sekolah baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi dan tingkat nasional. Karakter yang terbentuk yang sangat mendukung tercapainya prestasi yang diraih yaitu sikap peduli pada lingkungan dan sosial, sehingga SDN Deresan berhasil meraih kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Kenyataan ini merupakan daya saing yang melibatkan kesadaran warga sekolah. Selain prestasi tersebut, masih banyak lagi, olimpiade sains nasional hingga ke tingkat nasional mata pelajaran matematika, serta prestasi guru dan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Keterkaitan nilai karakter dalam pendidikan bahwa “antara belajar dan pendidikan adalah satu kubu yang berbeda tetapi masih dalam karakter yang sama.” Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan belajarnya manusia harus mencari pengalaman atau pengetahuan yang sifatnya tekstual dan didapat dari luar, dan proses pembentukan sesuai dengan pengalaman itulah yang dimaksud dengan pendidikan yang akan memberikan karakter pada seseorang. Menurut Agus Wibowo (2013: 6) Manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting agar komponen di sekolah bisa sinergis mendukung Karena itu, antara pendidikan dan kebutuhan belajar merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, sehingga menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan berarti menumbuhkan personalitas dan menemukan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Secara umum 18 nilai karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Deresan bercampur dengan adanya kepentingan status sosial dan prestise masyarakat kota.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Penanaman dan pembaharuan sikap yang lebih majemuk dan positif sangat diperlukan bagi siswa di sekolah ini agar karakter yang dikehendaki oleh pendidik seutuhnya dapat tumbuh dan berkembang. Untuk itu sangat membutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Selanjutnya kondisi yang ada saat ini membutuhkan cara menumbuh kembangkan karakter yang baik, dan secara perlahan dapat menghilangkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian secara mendalam untuk dapat mengartikan perilaku yang membentuk nilai karakter itu. Dalam bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa oleh Puskur Depdiknas tahun 2010, dikemukakan bahwa “ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia harus menyisikan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.” Yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Siswa pada jenjang sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan disekolah maupun proses pembelajaran terkait penanaman karakter secara maksimal untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pendidikan yang berbasis karakter perlu memperhatikan proses pembelajaran terkait dengan ketercapaian pendidikan karakter tersebut. Pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa. Berbagai visi dan misi disusun untuk mencapai tujuan dalam mendidik siswa. Salah satunya adalah membentuk karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti. Melaksanakan pendidikan budi pekerti sebagai peran aktif membangun sumber daya manusia yang lebih baik melalui pendidikan. Munculnya pendidikan karakter, awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas (Samani dan Hariyanto, 2016). Hal ini penting sebagai dasar yang kuat pada saat ini untuk membangun karakter di masa yang akan datang. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pendidikan karakter siswa di SDN Deresan, Depok, Sleman? Sedangkan secara khusus penelitian ini penulis rumuskan masalah yang akan penulis angkat sebagai bahasan dalam kegiatan penelitian ini, yakni sebagai berikut: a) bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan?; b) bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan?; c) bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan? Tujuan penelitian ini secara umum adalah ingin mengetahui gambaran tentang manajemen pendidikan karakter siswa di SDN Deresan, Depok, Sleman. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah ingin membahas dan

---

mendeskripsikan: a) perencanaan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan; b. pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan; c) evaluasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri Deresan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah supervisi pendidikan, belajar pembelajaran, dan psikologi pendidikan. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: a) bagi guru adalah sebagai bahan masukan tentang nilai karakter siswa dalam meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif dan berkualitas di SDN deresan; b) bagi Kepala Sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan supervisi pada guru di SDN Deresan tentang pendidikan karakter; c) bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kabupaten Sleman sebagai bahan masukan tentang manajemen pendidikan karakter siswa di SDN Deresan.

## **Metode Penelitian**

Rangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah melalui kegiatan awal yakni dengan cara mengobservasi objek penelitian, mencari dokumen-dokumen dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan wawancara pada sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data-data yang penulis perlukan dalam penelitian dan pembahasan nantinya. Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan keterangan mengenai sesuatu yang sedang dikumpulkan oleh seseorang dalam pencarian informasi. Maka dalam penelitian ini ditetapkan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Yang dikembangkan melalui analisis data kualitatif yaitu melalui teknik induksi analitik, namun bukan untuk menguji teori tertentu melainkan mengembangkan teori. Karena induksi analitik ini bertolak dari problem atau pertanyaan dan isu spesifik yang dijadikan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Deresan, Depok, Sleman.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa Unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SDN Deresan tentang pendidikan karakter siswa dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program. Cara yang dilakukan sekolah dalam menurumkan tujuan pendidikan berkarakter di SDN Deresan yaitu mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum, selanjutnya dirumuskan tujuan secara bersamasama untuk mencari keputusan yang sama-sama dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen pendidikan di SDN Deresan. Tujuan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di SDN Deresan telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah. Strategi pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama-sama yang dilakukan secara bersamaan dengan perumusan tujuan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan satu buku lengkap

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

dengan anggaran dan jalur pencapaian program pendidikan karakter. Segegap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran dalam menerapkan pendidikan berkarakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau tema dan subtema maupun proses pembiasaan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dituangkan dalam RPP. Penetapan kebijakan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu-kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Deresan. Dalam musyawarah perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid.

Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh dewan guru serta komite sekolah. Masing-masing sudah mendapatkan salinannya dan dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan. Pemetaan prosedur pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana karakter yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi. Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan karakter baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pada proses penanaman karakter melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segegap guru, tata usaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini pasti membutuhkan biaya. Untuk menyikapi hal tersebut, maka bendahara sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan karakter sesuai dengan usulan kebutuhan yang diajukan dalam musyawarah perumusan tujuan, strategi, dan pemetaan prosedurnya. Anggaran yang dialokasikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang diajukan oleh guru dan komite sekolah dalam rapat awal tahun ajaran, walaupun secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan belum maksimal terpenuhi karena aspek lainpun harus dibiayai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas. Sebagai upaya untuk memperoleh perencanaan yang baik dan matang dalam penyusunan rencana program pendidikan karakter siswa, program yang telah disepakati dan dirumuskan bersama dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai 18 karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Artinya pengkajian ulang tersebut dimaksudkan untuk perbaikan program dalam upaya mengurangi risiko terjadinya hambatan atau pemborosan dalam anggaran dan juga energi bagi guru dalam melaksanakannya.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Pengorganisasian pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Deresan disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi. Artinya pengorganisasian yang dilakukan memiliki perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang benar-benar memerlukan strategi serta prosedur yang terarah. Upaya untuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SDN Deresan mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah yang diprogramkan oleh sekolah sudah dipahami oleh seluruh unsur pelaksana pendidikan karakter, baik guru, tata usaha dan karyawan maupun siswa dan warga lingkungan sekolah lainnya dengan meminimalkan hambatan yang akan dihadapi baik yang bersifat materi maupun yang bersifat program. Kepala sekolah harus memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan pendidikan karakter, berkenaan dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kerja yang harus dipahami oleh guru dan warga sekolah lainnya dalam bentuk bimbingan baik praktis maupun secara terbimbing selama pelaksanaannya. Upaya yang telah dilakukan berupa pembimbingan praktis dan pembimbingan berkelanjutan selama program dilaksanakan maka guru dan siswa serta warga sekolah lainnya telah mampu memahami arah dan tujuan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan RPP yang telah disusun oleh guru dalam perencanaan program pendidikan karakter di SDN Deresan sehingga dapat berjalan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai karakter siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas belajar di kelas, pembiasaan salat subuh dan duha. Pendidikan karakter nilai jujur diberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang berkenaan dengan sikap, seperti mata pelajaran PPKn dan pendidikan Agama, dapat juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter nilai toleransi diawali oleh guru memberikan ketauladanan melalui cara dan perilaku yang baik, saling menghormati, menghargai dan tidak memancing permusuhan dengan berlaku adil dan bijaksana. Pendidikan karakter nilai disiplin dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa selalu tepat waktu dan tertib terhadap peraturan sekolah dan melalui kegiatan yang padat dan banyak diikuti pada ekstrakurikuler, siswa pada akhirnya akan selalu menghargai waktu saat diberikan tugas. Pendidikan karakter nilai kerja keras tergambar saat ia menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru secara bersamaan. Pendidikan karakter nilai kreatif ditugaskan kepada guru agar dapat melakukan berbagai percobaan-percobaan menggunakan media yang tersedia, walaupun laboratorium di sekolah ini belum tersedia ruangan khusus.

Pendidikan karakter nilai mandiri untuk menjadi terampil dan memiliki keahlian dilakukan oleh sekolah melalui program ekstrakurikuler berupa kegiatan berkebun di lingkungan sekolah, kegiatan olahraga beladiri dan olahraga seni drama serta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an. Pendidikan karakter nilai demokratis dapat dilihat dari cara mereka berkelompok baik saat di kelas dalam diskusi atau kerja kelompok maupun pada saat mereka berbagi tugas saat melaksanakan pekerjaan sebagai petugas piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter nilai rasa ingin tahu bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran melalui

---



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

kemampuan dia berpikir yang diarahkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan, diskusi, latihan mengerjakan tugas dan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu yang memerlukan pendekatan yang spesial. Pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan dibiasakan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, karena di SD ini latar belakang siswanya berasal dari beberapa suku dan ras, diantaranya Jawa, dan Sunda. Pendidikan karakter nilai cinta tanah air mengarahkan dan memupuk semangat dalam menjaga persatuan antar siswa dalam pergaulannya, serta mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menjalin keharmonisan pergaulannya antar sesama.

Pendidikan karakter nilai menghargai prestasi menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, mencoba sambil mengamati dan menyimpulkan serta mempraktekkan sambil mempresentasikan, yang biasa dilakukan oleh beberapa orang guru. Akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus oleh guru, mengingat keterbatasan kemampuan guru dan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Pendidikan karakter nilai bersahabat/komunikatif seperti membagi makanan pada temannya, meminjamkan pena, pensil dan penghapus pada teman dan tidak suka berkelahi, dibiasakan untuk selalu bersikap baik pada temannya, tidak saling mengganggu pada saat belajar dan hanya boleh melakukan kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan karakter nilai cinta damai agar siswa mampu menjalin komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, dan mereka juga mampu membedakan lawan bicara mereka dengan baik, ada saatnya mereka menggunakan bahasa Indonesia dan ada juga saatnya mereka menggunakan bahasa daerahnya yakni ketika mereka berbicara dengan teman yang berasal dari suku atau daerah yang sama. Pendidikan karakter nilai gemar membaca dengan mengaktifkan perpustakaan yang harus dibuka setiap hari sekolah dari jam 8.00 sampai dengan jam 12.00, siswa boleh meminjam buku untuk dibawa pulang dan boleh membaca di ruangan perpustakaan pada waktu istirahat. Pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SD berhasil membuat siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekolah, karena tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan lagi. Pendidikan karakter nilai peduli sosial tercipta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode kooperatif, dan pengamatan secara berkelompok. Pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik bila guru memberikan apresiasi dengan baik pada setiap hasil kerja mereka, tetapi bila hasil kerja mereka yang diapresiasi hanya kesalahannya saja maka siswa akan merasa malu, takut dan lari dari pekerjaan tersebut. serta dengan memberikan reward pada siswa yang memiliki kecepatan dan benar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, selanjutnya juga diberikan penghargaan berupa pujian dan nilai yang sempurna bagi siswa tersebut.

Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa pada kegiatan pendidikan karakter dilakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa. Telah dilaksanakan beberapa kali saran perbaikan dalam hal pembinaan karakter terhadap adab siswa terhadap tamu yang datang ke SDN Deresan agar lebih bersikap ramah dan tidak bergerombolan seperti baru pertama kali melihat sesuatu. Pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah baik di kelas melalui proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan upaya perbaikan dan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksama dan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawasan, yakni komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga upaya refleksi yang dilakukan sesuai dengan tujuan meskipun masih ada beberapa hal yang kurang dan terdapat juga beberapa hal yang menjadi kelebihan pendidikan karakter yang dilakukan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pelaksanaan refleksi dengan maksud untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan penyelenggaraan pendidikan karakter siswa di SDN Deresan. Analisis dilaksanakan secara bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan pada pendidikan karakter selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pada masa yang akan datang. Kegiatan perbaikan dan penyempurnaan hal-hal yang masih dianggap kurang memuaskan, meskipun dalam hal yang dianggap sudah baik juga harus menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Perbaikan dilakukan dalam program tindak lanjut yaitu memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan matang, meningkatkan keterpakaian tepat guna strategi pelaksanaan pendidikan karakter siswa dan memetakan prosedur secara lebih rinci.

Pembahasan Keterangan dan data-data yang diperoleh dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dimaknai melalui penjelasan yang mengarah pada rumusan masalah penelitian ini. Sehingga dapat diarahkan pada pencapaian tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bab awal yang berkenaan dengan deskripsi tentang manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah dasar (studi deskriptif kualitatif di SDN deresan) secara umum sudah dilakukan dengan baik dan terprogram. Selanjutnya dapat dibahas dengan penjelasan sebagai berikut: Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa yang dilakukan oleh SDN Deresan tentang pendidikan karakter siswa telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan secara bersama-sama dengan membentuk tim perumus tujuan, tim pelaksana dan tim pengawas kegiatan. Artinya rangkaian kegiatan perencanaan yang telah dilakukan telah memenuhi standar perencanaan sekurang-kurangnya memuat tujuan, strategi, prosedur, anggaran dan program. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh SDN Deresan dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan sehubungan dengan pendidikan karakter siswa telah memenuhi unsur-unsur perencanaan dengan baik.

Kegiatan perumusan tujuan, penetapan strategi, pemetaan prosedur, serta penyempurnaan anggaran dan program dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan penelaahan secara seksama sehingga dalam kegiatan perencanaan ini benar-benar



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

menghasilkan dokumen rencana yang bagus dan dapat diterapkan secara maksimal dengan peluang hambatan yang sangat kecil. Dalam merencanakan suatu program untuk dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, maka dokumen rencana harus benar-benar tersusun dengan baik, melalui kajian dan telaah yang seksama serta memberikan suatu rasa nyaman bagi penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sehingga membuahkan hasil yang benar-benar sesuai dengan harapan dilaksanakannya kegiatan tersebut.” Keterangan dan teori pendukung yang telah diungkapkan tersebut, menunjukkan bahwa adanya kesamaan konsep antara kenyataan yang terjadi di SDN Deresan dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter siswa dengan teori tentang perencanaan suatu kegiatan oleh pendapat ahli terdahulu. Keterkaitan ini merupakan suatu kesengajaan dan hal yang benar-benar telah menunjukkan bahwa pelaku manajemen sekolah di SDN Deresan sudah melaksanakan penyusunan rencana kegiatan secara benar dan sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SDN Deresan telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa di sekolah. Menurut Pusat Kurikulum (Puskur) Pendidikan Nasional 18 nilai karakter tersebut adalah “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kebiasaan siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya terlihat dari perilakunya yang membiasakan hidup bersih, rapih, indah dan berperilaku hidup sehat, serta membiasakan diri untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan yang berbahaya. Siswa juga memiliki keinginan untuk selalu bersih, rapih, sehat dan terlihat indah, sehingga mereka dapat merasa nyaman dan menjadi perhatian bagi teman yang lainnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan oleh sekolah di SDN Deresan ini memiliki kesamaan dengan maksud dan makna yang ada pada teori tersebut. Meskipun pada penerapannya dilakukan dengan berbagai upaya termasuk membuat dan menerapkan aturan secara tegas untuk memberikan efek jera bagi siswa yang kurang memperhatikan nilai karakter dalam kepedulian pada kesehatan dan kebersihan lingkungan, Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas dan pembina dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Deresan telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut. Hal ini merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut, sehingga pelaksanaan evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara baik dan dapat memberikan koreksi pada kegiatan yang dianggap tidak berjalan atau mendapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan baik sebagian maupun menyeluruh.

Evaluasi program pendidikan karakter SDN Deresan dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, pengawas dan tim perumus, pelaksana dan tim pengawasan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan pengawasan oleh tim pengawas dimaksudkan untuk dapat menjaring informasi dan memberikan kontrol terhadap tim

pelaksana yang melakukan kegiatan pendidikan karakter, sehingga tim perumus dapat memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan sesuai atau tidak dengan rencana dan strategi yang disusun. Selanjutnya kegiatan refleksi dilakukan oleh tim perumus dan pengawas untuk direkomendasikan pada tim pelaksana dalam memperbaiki dan meningkatkan aspek kegiatan yang dianggap memiliki kekurangan dan kelebihan. Sedangkan hasil pelaksanaan perbaikan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk dikembangkan menjadi suatu ketetapan dan menjadi suatu simpulan dari hasil kegiatan pendidikan karakter siswa di SDN Deresan yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyempurnaan hingga dianggap benar-benar telah mencapai tujuan yang dirumuskan dalam perencanaan program sebelumnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teori pendukung yang dikemukakan ini memiliki keterkaitan dan hubungan yang sesuai dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen SDN Deresan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa secara umum manajemen pendidikan karakter siswa di SDN Deresan sudah terprogram dan terlaksana, meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolannya, sedangkan kesimpulan khususnya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.
3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis sarankan kepada:

1. Siswa, hendaknya mampu memahami dan menerapkan 18 karakter siswa yang telah diprogramkan dan dipelajari sehingga dapat menciptakan kehidupan dan masa depan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan kepribadian bangsa yang kita inginkan.
2. Kepada guru, hendaknya selalu menanamkan dan membiasakan siswa untuk dapat menerapkan 18 nilai karakter siswa secara terus menerus dan

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

berkesinambungan, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter siswa secara baik dan tepat sasaran. 3. Kepada kepala sekolah, sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyikapi pengelolaan pendidikan karakter siswa di SDN Deresan khususnya, dan seluruh SD di kecamatan Depok pada umumnya.

## Daftar Pustaka

- Wibowo. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita ShintauliSilitonga, Yetty Sarjono, Sofyan Anif. 2014. *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2014: 28 –39.
- Creswel, John. 2015. *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Hoy, Wayne K. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lukluk Isnaini, Rohmatun. 2016. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Manageria: JurnalManajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Volume I, Nomor 1, Mei 2016.
- Nurlina. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Iqro. STAIN Palopo* Volume 2 No. 2 Desember 2014
- Harun, Cut Zahri. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.3, No. 3, Hal. 302-308.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah." *Jurnal TA'ALLUM* 3, No. 1 (2015): 57–76.
- Haryati, Sri. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." <http://lib.untidar.ac.id/wp>, 2017.
- Irawan, Fety. "Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen)" (2014): 1–11.
- Kristiawan, Muhammad. "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia." *jurnal ta'dib* (2015).
- Rachmah, Huriah. "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945." *E-Journal widya Non-Eksakta 1*, no. 1 (2013): 7–14.
- Ujningsih, Sunu Dwi Antoro. "Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa \*." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017): 27–36.
- Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. february (2012): 1–13.
- Samani, Hariyanto. 2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Samani, Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.